

## **Analisis Implementasi Sistem Informasi Karantina Kesehatan (SINKARKES) di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram**

**Khairul Yamin<sup>1(CA)</sup>, Saimi<sup>2</sup>, Karjono<sup>3</sup>, Intan Gumilang Pratiwi<sup>4</sup>**

<sup>1(CA)</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia; (Corresponding Author)

<sup>2</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia;

<sup>3</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia;

<sup>4</sup>Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia;

### **ABSTRACT**

Permasalahan utama Sistem Informasi Karantina Kesehatan (SINKARKES) di KKP Kelas II Mataram adalah layanan penerbitan dokumen kesehatan pada saat ini belum seluruhnya dilakukan secara digital dan terintegrasi dengan Aplikasi SIMPONI Kementerian Keuangan, format pelaporan yang disematkan dalam sistem tidak sama dengan instrument pelaporan lapangan seperti pengawasan dan pemeriksaan air, makanan, vektor, sanitasi pesawat serta masih terjadi kendala konektivitas jaringan internet di beberapa wilayah kerja yang tidak stabil, sehingga menyebabkan penerapan sistem informasi tersebut belum berjalan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Sistem Informasi Karantina Kesehatan (SINKARKES) ditinjau dari aspek Sumber Daya Manusia, Organisasi dan Teknologi menggunakan pendekatan HOT Fit Model sistem informasi. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ditinjau dari aspek teknologi, capaian yang dilakukan oleh KKP Kelas II Mataram yaitu apabila aplikasi mengalami kendala, terdapat dukungan developer terkait update SINKARKES.

**Keywords: Sistem Informasi; Karantina Kesehatan**

### **ABSTRAK**

The main problem with the Health Quarantine Information System (SINKARKES) in Mataram Class II KKP is that the health document issuance service is currently not entirely done digitally and integrated with the Ministry of Finance's SIMPONI Application, the reporting format embedded in the system is not the same as field reporting instruments such as supervision and checking water, food, vectors, aircraft sanitation and there are still unstable internet network connectivity problems in several work areas, causing the implementation of the information system to not run optimally. The aim of this research is to analyze the implementation of the Health Quarantine Information System (SINKARKES) in terms of Human Resources, Organization and Technology aspects using the HOT Fit Model information system approach. This research method is descriptive research with a qualitative approach. The results of this research state that from a technological aspect, the achievements made by the Mataram Class II KKP are that if the application experiences problems, there is developer support regarding SINKARKES updates.

**Keywords : Information System; Health Quarantine**

### **PENDAHULUAN**

Sistem Informasi Karantina Kesehatan (SINKARKES) adalah sebuah aplikasi yang dirancang dan dikembangkan untuk mendukung proses monitoring data dan informasi yang dibutuhkan dimana sistemnya berbasis web yang saat ini menjadi tulang punggung bagi 51 Kantor Kesehatan Pelabuhan dengan 454 wilayah kerja dan pos dalam pelaksanaan layanan kesehatan di seluruh Indonesia yang

meliputi wilayah operasional di pelabuhan, bandara dan PLBDN, sudah lebih dari 10 juta sertifikat dan 2 Juta data pelayanan Vaksinasi dan ICV yang telah tercatat melalui SINKARKES. Selain pelayanan penerbitan sertifikat dan vaksin, SINKARKES juga mengakomodir kegiatan embarkasi dan debarkasi haji, penyelenggaraan kesehatan pada event hari besar dan pelaporan surveilans serta pengawasan dan respon KKM.

Permasalahan utama SINKARKES di KKP Kelas II Mataram diantaranya, layanan penerbitan dokumen kesehatan di KKP Kelas II Mataram pada saat ini belum seluruhnya dilakukan secara digital dan terintegrasi dengan Aplikasi SIMPONI Kemenkeu sehingga perlu dilakukan pengembangan fungsi-fungsi dan fitur agar terkoneksi dengan Aplikasi Simponi Kemenkeu dan seluruh dokumen kesehatan dapat diterbitkan secara digital, pemanfaatan SINKARKES menjadi lebih optimal oleh petugas dan pengguna jasa kepelabuhanan, format pelaporan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Permasalahan berikutnya terkait konektivitas jaringan, di mana belum semua daerah mendapatkan jaringan yang stabil terutama wilayah di Pulau Sumbawa, sehingga dalam menerapkan sistem informasi tersebut belum berjalan maksimal. Tak hanya itu dalam mengoperasikan aplikasi tersebut sering kali dijumpai oleh pengguna baik organisasi atau masyarakat umum aplikasi mengalami gangguan saat dijalankan secara online dalam melakukan pelayanan. Permasalahan umum di seluruh wilayah Indonesia juga menyebutkan problem utama sistem informasi ini yaitu masalah kecepatan jaringan yang tidak stabil seperti hasil penelitian oleh Supriyanto & Kurniadi, 2014 dalam penelitiannya yang membahas Sistem Informasi Kesehatan Kereta Api. Kemudian penelitian lain dari Wajirah, 2010 dalam penelitiannya yang membahas Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit.

Evaluasi sebuah sistem informasi penting dilakukan untuk mengetahui apabila sistem yang berjalan tidak sesuai dengan tujuan organisasi, dukungan informasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko pengambilan keputusan yang salah arah. Kualitas informasi sering digunakan sebagai kriteria untuk menilai fungsi kinerja sebuah sistem informasi. Salah satu alasannya adalah bahwa banyak organisasi memulai program komputerisasi sebagai upaya untuk menghasilkan informasi yang lebih baik dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi yang baik dan meningkatkan pengambilan keputusan dapat menyebabkan peningkatan umum dalam lingkungan kerja dalam hal peningkatan kinerja staf dan membuat pekerjaan lebih menarik.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat membuat pengaruh besar dalam semua lapisan kegiatan di masyarakat. Teknologi informasi sebagai acuan dalam perkembangan jaman mengakibatkan kebutuhan akan informasi meningkat tajam dan beragam. Suatu organisasi memerlukan informasi sebagai sumber daya yang berharga dimana, berbagai kegiatan operasional dan pengambilan keputusan tergantung dari informasi yang tersedia, sehingga sangat dibutuhkan sebuah Sistem Informasi Manajemen. Inovasi berbasis teknologi informasi yang digunakan di Lingkungan Sub Direktorat Kekearifan dan Kesehatan, Direktorat Surveilans dan Kesehatan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada saat ini untuk mendukung proses pelayanan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) sebagai UPT yang memiliki tugas pokok cegah tangkal penyakit

menular dan potensial wabah di pintu-pintu masuk negara baik di pelabuhan, bandara maupun Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) adalah Situs Aplikasi Sistem Informasi Karantina Kesehatan yang selanjutnya disingkat SINKARKES.

Pada 2019 telah dilakukan proses pengembangan pada layanan penerbitan dokumen Kesehatan pada alat angkut di Pelabuhan dan bandara. Adapun tujuan pengembangan pelayanan SINKARKES agar terintegrasi dengan sistem SIMPONI sebagai sistem resmi Pembayaran PNBP dari Kementerian Keuangan di Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sistem penerbitan kode billing dan pembayaran PNBP SINKARKES-SIMPONI dapat terhubung dengan 150 Bank Mitra, 2 market place dan PT POS sebagai media penyedia layanan pembayaran online Billing PNBP yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menilai perlunya analisis mengenai pelaksanaan SINKARKES ditinjau dari sumber daya manusia, teknologi, dan organisasi dalam meningkatkan layanan informasi dengan melakukan penelitian mengenai Analisis Implementasi Sistem Informasi Karantina Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat eksploratif situasi lapangan yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam dengan mengungkapkan secara rinci Situs Sistem Informasi Karantina Kesehatan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data observasi dan wawancara mendalam. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan panduan observasi, alat perekam, alat tulis. teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Karena penelitian ini mengkaji tentang analisis implementasi SINKARKES, maka peneliti memutuskan informan kunci yang paling sesuai adalah pengelola/penanggungjawab SINKARKES, Agen Pengguna Jasa dan Kepala wilayah Kerja. Selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan, otoritas dan pengaruh mengenai fokus yang dikaji dalam penelitian ini. teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram yang beralamat di Jalan Adi Soeipto No.13B, Rembige, Mataram Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan penelitian tanggal 15 Juli s/d 31 Agustus 2023.

Analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan sampai selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang dihasilkan melalui wawancara bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan ke pertanyaan lagi sampai data jenuh.

## **HASIL**

### **Implementasi Sistem Informasi Karantina Kesehatan (SINKARKES) Ditinjau Dari Sumber Daya Manusia di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram**

Berdasarkan penjelasan dari Pimpinan dan Penanggung jawab KKP Kelas II Mataram bahwa implementasi SINKARKES di KKP Kelas II Mataram belum sepenuhnya berhasil dan memuaskan, disebabkan masih adanya permasalahan yang timbul, terjadinya eror, belum memenuhi kebutuhan pengguna, dan sebagainya. KKP Mataram sendiri menyikapi dengan terus memberikan perbaikan dan penyempurnaan guna mengurangi permasalahan dan keluhan yang dialami oleh user atau pengguna. Secara garis besarnya implementasi SINKARKES di KKP Mataram sejauh ini tergolong cukup memuaskan yang dimana aplikasi ini membantu para pengguna dalam memenuhi keperluannya dan meringankan segala urusannya. Faktor penghambat terkait pelaksanaan Sistem Informasi Karantina Kesehatan (SINKARKES) seperti yang disampaikan oleh Admin KKP Kelas II Mataram yang menyatakan bahwa,

*“Kendala kita selama ini biasanya adanya human error atau kesalahan dan ketidakteelitian pengguna dalam mengoperasikan Sistem Informasi Karantina Kesehatan, kemudian yang kedua yaitu masalah jaringan atau koneksi yang tidak stabil yang sering terjadi karena tidak meratanya suatu koneksi di beberapa tempat”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor penghambat yang dialami oleh KKP kelas II Mataram yaitu adanya *human error* terkait mengoperasikan Sistem Informasi Karantina Kesehatan dan masalah koneksi yang tidak stabil. Human error sendiri merupakan salah satu faktor utama yang dialami oleh instansi bidang kesehatan di seluruh Indonesia, karena Human Error sendiri akibat kesalahan diri sendiri dalam mengoperasikan sistem informasi. Hal yang serupa diungkapkan juga oleh staff KKP Mataram yang menyatakan bahwa,

*“Kendala yang biasa dialami oleh pengguna SINKARKES ini sendiri yaitu tidak rutin menginput data-data terkait pengisian laporan bulanan yang seharusnya diinput tiap bulan. kendala lainnya yaitu mengenai ketelitian pengguna yang salah dalam penulisan sehingga adanya revisi pengeditan langsung di KKP induk”.*

Selain human error, hal yang menjadi kendala penggunaan sinkarkes menurut penanggung jawab wilayah kerja Benete menyatakan bahwa,

*“Kendala sistem yang kerap kali dialami di tempat ini yaitu sinyal yang suka turun naik yang membuat masyarakat maju mundur memberikan pemberitahuan kepada kita dan juga listrik yang suka mati”.*

Koneksi jaringan yang tidak stabil dan belum merata merupakan permasalahan yang menimbulkan tidak maksimalnya penggunaan SINKARKES disebabkan koneksi yang menghambat dalam melakukan pelayanan secara online, hal ini disebabkan koneksi internet belum menjangkau lokasi-lokasi yang jauh dari perkotaan. Adapun untuk meminimalisir hambatan atau kendala yang dialami oleh pengguna aplikasi Sistem Informasi Karantina Kesehatan Kelas II Mataram ini ada beberapa upaya seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Pimpinan KKP Kelas II Mataram menyatakan bahwa,

*“Antisipasi yang kami lakukan adalah menyiapkan generate document tiap jenis dokumen kesehatan sehingga dapat digunakan pada saat sistem tidak bekerja. KKP Mataram juga sudah menyediakan saluran aduan masyarakat (DUMAS) bagi pengguna jasa jika pelayanan yang diberikan oleh kami tidak memuaskan”*

Dilain sisi bahwa terdapat peran yang sangat membantu kebutuhan masyarakat yaitu seperti yang disampaikan oleh admin KKP Mataram yang menyatakan bahwa,

*“SINKARKES ini sudah kami sediakan untuk melayani secara online kebutuhan masyarakat seperti vaksinasi online, informasi yang diberikan juga update sehingga data yang diperoleh valid dengan tampilan aplikasi yang bagus dan mudah dipahami. Sumber Daya Manusia nya juga sudah memahami dan memiliki keahlian dalam menggunakan aplikasi”.*

### **Implementasi Sistem Informasi Karantina Kesehatan (SINKARKES) Ditinjau Dari Teknologi di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram**

Dalam penerapannya, teknologi pada sistem informasi di KKP Kelas II Mataram ini memiliki kualitas informasi dan kualitas secara sistem. Seperti yang disampaikan oleh pimpinan KKP Mataram yang menyatakan bahwa,

*“Teknologi sistem informasi yang ada di sini diterapkan untuk mengurangi biaya operasional dan sudah memberikan informasi yang dapat diandalkan dengan bahasa yang mudah dipahami, data yang diberikan juga valid dan aktual sehingga informasi yang diberikan lengkap dan detail. Tak hanya itu kualitas sistem informasi yang ada pada teknologi ini kerahasiaan data pengguna terjamin aman, dalam menggunakan teknologi ini dapat melalui mobile seluler sehingga mudah dipakai dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya panduan dalam menggunakan aplikasi, seluruh informasi mudah dimengerti”.*

Menurut usulan dari Staff KKP Mataram menyatakan bahwa,

*“Solusi terkait dokumen yang belum dilayani secara online , kedepannya ada tanda tangan digital karena sekarang agen pengajuan online yang melalukan pembayaran kita proses masih dalam buku manual dan tanda tangan manual. Tanda tangan online ini nantinya untuk pelayanan penerbitan PHC dan buku kesehatan. Kemudian masalah eror tersebut kiranya segera untuk diminimalisir dengan melakukan update dengan sistem yang lebih baik”*

Selain itu penanggung jawab KKP Kelas II Mataram juga berupaya memberikan solusi ketika terjadinya eror atau masalah saat menggunakan aplikasi SINKARKES ini sendiri seperti hasil wawancara yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa,

*“Eror yang terdapat di sinkarkes ini tak terlalu lama, upaya kami jangan sampe eror berlarut-larut, maksimal hitungan jam sudah normal kembali. Ketika ada sistem eror jangan sampe pembayaran delay atau terlewat. Sejauh ini jika ada kendala data dokumen yang memang belum ada data secara manual, jadi dikirim saat aplikasinya normal kembali.”*

Perbaikan pada aplikasi ini sebenarnya telah mendapat dukungan dari seluruh pihak utamanya dari developer jika terdapat masalah dalam mengoperasikan Sistem Informasi Karantina Kesehatan. Admin KKP Kelas II Mataram menyatakan bahwa,

*“Dukungan dari developer yang cepat respon saat meminta perbaikan pada aplikasinya terhadap jalannya sistem informasi karantina kesehatan ini dan yang kedua faktor pendukungnya yaitu sudah menyediakan server bagi pengguna yang hampir 10 ribuan*

*pengguna yang biasanya terjadinya crash bisa diminimalisir dan saat ini pemenuhan kebutuhan pengguna dirasa sudah cukup”*

Akan tetapi Sistem Informasi Karantina Kesehatan (SINKARKES) ini tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang menimbulkan masalah. Masalah yang timbul tersebut sudah biasa terjadi seperti yang dikatakan oleh penanggung jawab KKP Kelas II Mataram menyatakan bahwa,

*“Permasalahan di KKP Mataram beberapa data yang dilakukan dalam analisis memang belum tersedia karena masih menggunakan data-data parsial. Di aplikasi SINKARKES ini masih berupa tabel-tabel belum terlihat rekapitulasi dan belum sepenuhnya memuat keperluan yang dibutuhkan”.*

Apa yang dikatakan oleh penanggung jawab KKP Mataram tersebut menyatakan bahwa data-data yang ada di SINKARKES masih menggunakan data parsial dan belum sepenuhnya memuat kebutuhan pengguna, kebutuhan pengguna sangat beragam sehingga masih belum maksimal untuk keperluan pekerjaan, seperti yang dikatakan oleh staff KKP Mataram. Berdasarkan pengalamannya bahwa masalah yang terjadi dalam SINKARKES di KKP Mataram menyatakan bahwa,

*“Format pelaporan di SINKARKES ini menjadi masalah kami, ada beberapa form atau kegiatan yang tidak termuat didalam sinkarkes atau tidak sesuai dengan temanteman yang ada di lapangan. Contohnya dalam kegiatan pemeriksaan tempat pengelolaan makanan, teman-teman melakukan pengawasan dan pengamatan sementara tempat yang ada di lapangan tidak sesuai dengan form yang di SINKARKES”*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ditinjau dari aspek teknologi, capaian yang dilakukan oleh KKP Kelas II Mataram yaitu apabila aplikasi mengalami kendala, terdapat dukungan developer terkait update SINKARKES. Kemudian terdapat panduan menggunakan aplikasi, kerahasiaan data terjaga karena menggunakan password yang berbedabeda serta tersedianya server yang aman bagi pengguna. Kemudian penerapan teknologi ini mampu meminimalisir biaya operasional dengan sistem yang cepat dan responsif dengan akses baru yang tersedia melalui ponsel. Adapun capaian yang belum tercapai di KKP Mataram ini yaitu teknologi sistem informasi yang mengalami eror, informasi yang diberikan belum lengkap dan detail dikarenakan data-data tersebut masih parsial. Kemudian format dalam sistem tidak selaras dengan instrumen lapangan.

## **PEMBAHASAN**

Penggunaan teknologi informasi dalam sebuah organisasi sangatlah penting, untuk menerapkan teknologi informasi harus dilihat karakteristik organisasi tersebut. Apakah dengan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi sebuah tempat kerja, sehingga dalam penerapan teknologi informasi dibutuhkan orang yang handal, agar tempat kerja dapat berjalan dengan baik. (Faigayanti et al., 2022; Kinanti et al., 2021)

Dalam penerapannya di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Mataram sendiri teknologi mampu untuk: mengurangi biaya operasional, meningkatkan kualitas informasi, mempercepat produksi,



meningkatkan efektivitas tempat kerja secara umum. Teknologi informasi dapat menghemat biaya operasi karena proses pengerjaan aplikasi mudah digunakan yang berbasis mobile dilakukan dengan cepat dan responsif sehingga pengerjaannya dilakukan secara maksimal dan menghemat biaya pengerjaan secara manual atau menggunakan tenaga manusia.(Muryanti et al., 2018; Rahmadoni et al., 2021)

Teknologi informasi memiliki manfaat dalam meningkatkan informasi sebab teknologi informasi tersebut mampu memberikan pelayanan secara online dengan kerahasiaan data yang terjamin karena setiap pengguna memiliki password yang berbeda-beda.(Ariaji et al., 2021; Rochman et al., 2022)Teknologi informasi mampu mempercepat jalannya produksi karena sistem yang beroperasi sudah otomatis sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. (Fila Delfia et al., 2022; Putra & Kurniawati, 2019). Teknologi informasi juga mampu meningkatkan efektivitas suatu perusahaan disebabkan teknologi mempermudah suatu organisasi dalam meringankan kerjanya apalagi teknologi sistem informasi mudah diakses sehingga kinerjanya bisa maksimal.(Aprianty, 2019; Cahyaningsih & Putra, 2016)

Aspek teknologi dalam implementasi sistem informasi dapat memberikan manfaat besar bagi organisasi. Diantaranya adalah peningkatan efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, pemenuhan kebutuhan pelanggan, dan inovasi bisnis. Organisasi yang mampu mengelola transformasi teknologi dengan baik dapat mendapatkan keunggulan kompetitif.(Theny et al., 2016; Tullah & Hanafri, 2014)

Adapun kendala atau capaian yang belum terwujud yaitu sistem informasi yang eror saat aplikasi digunakan, informasi yang diberikan masih berupa data-data parsial, dan format dalam sistem belum selaras dengan instrumen lapangan. Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas tempat kerja, penerapan dibidang teknologi informasi menuntut para manajer untuk memikirkan dan mengambil langkah-langkah untuk dapat memanfaatkan sumber daya manusia dengan memberikan kepada karyawan keterampilan baru melalui pelatihan untuk meminimalisir kendala yang terdapat di KKP Mataram.(Kandouw, 2013; Mamahir et al., 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan dengan Model HOT-Fit yang megatakan bahwa adanya hubungan antara struktur organisasi dengan manfaat sistem. Pada struktur organisasi yang teratur ialah bisa memanifestasikan informasi guna membantu mengambil suatu ketetapan.(Anis Khotimah, 2021) Struktur organisasi bukan hanya berpengaruh terhadap manfaat sistem, namun juga berpengaruh terhadap lingkungan organisasi. Adanya pengaruh antara struktur organisasi dengan lingkungan organisasi. Meningkatnya nilai struktur organisasi maka akan meningkat juga dampak lingkungan organisasi sistem tersebut.Adanya hubungan antara lingkungan organisasi dengan manfaat sistem. Lingkungan organisasi harus bisa membantu menyelaraskan persoalan yang kemungkinan bisa terjadi saat implementasi sistem informasi untuk mengurangi persoalan dalam mengendalikan perubahan. Hal tersebut bisa diperoleh dengan manajemen serta rencana seperti dorongan pemimpin, kerjasama, dan komunikasi efektif yang dibangun dengan mengikutsertakan tuas dan kompetensi staff.(Estrada & Sobri, 2022)

Menurut hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh antara teknologi terhadap manfaat sistem. Support teknologi yang berdaya guna bisa menghasilkan manfaat untuk institusi serta karyawan.

Penggunaan teknologi pada pekerjaan berguna untuk instansi serta pengguna sendiri. Terdapat pengaruh antara teknologi dengan manusia serta organisasi, dimana meningkatnya nilai teknologi maka akan meningkat juga nilai manusia. Manusia akan memakai teknologi bilamana telah merasakan keuntungan yang didapat dari penggunaan teknologi tersebut. Manfaat teknologi informasi ialah adanya informasi yang sinkron terhadap keperluan. Meningkatnya nilai teknologi maka meningkat juga nilai organisasinya. Faktor teknologi mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Terdapat pengaruh antara kualitas sistem dengan manfaat. Sistem bisa meningkatkan kemampuan sistem informasi jika sistem bermutu dalam arti sistem tersebut dibuat guna memberikan kepuasan pengguna melalui kesederhanaan dalam memakai sistem tersebut. (Mendrofa et al., 2023)

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ditinjau dari aspek teknologi, capaian yang dilakukan oleh KKP Kelas II Mataram yaitu apabila aplikasi mengalami kendala, terdapat dukungan developer terkait update SINKARKES. Kemudian terdapat panduan menggunakan aplikasi, kerahasiaan data terjaga karena menggunakan password yang berbedabeda serta tersedianya server yang aman bagi pengguna. Kemudian penerapan teknologi ini mampu meminimalisir biaya operasional dengan sistem yang cepat dan responsif dengan akses baru yang tersedia melalui ponsel. Adapun capaian yang belum tercapai di KKP Mataram ini yaitu teknologi sistem informasi yang mengalami eror, informasi yang diberikan belum lengkap dan detail dikarenakan data-data tersebut masih parsial. Kemudian format dalam sistem tidak selaras dengan instrumen lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Khotimah. (2021). EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN MENGGUNAKAN MODEL HOT-Fit FASILITAS KESEHATAN X DI YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 199–206.
- Aprianty, A. (2019). Evaluation of Accounting Sales Accounting Information Systems. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 186–197.
- Ariaji, T., Utami, E., Sunyoto, A., Magister, ), & Informatika, T. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Yang Dikembangkan Dengan Metodologi Extreme Programming. *Jurnal Ilmiah DASI*, 15(04), 53–62.
- Cahyaningsih, N., & Putra, I. S. (2016). Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 3(2), 167–184. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/article/view/260>
- Estrada, Y., & Sobri, M. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Hotel Dengan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) 2 Di Bina Darma Hotel Palembang. *Smatika Jurnal*, 12(02), 200–209. <https://doi.org/10.32664/smatika.v12i02.694>
- Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah, H. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT -Fit. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 5(2), 245–253. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.662>



- Fila Delfia, Kusworo Adi, & Cahya Tri Purnami. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan dengan Model HOT-Fit : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 633–639. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2344>
- Kandouw, V. M. (2013). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada P.T Catur Sentosa Adiprana Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 433–442. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2058>
- Kinanti, N., Putri, A., & Dwi, A. (2021). Penerapan PIECES Framework sebagai Evaluasi Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) pada Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 2(2), 78–84. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/39730%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>
- Mamahir, P., Sabijono, H., & Mawikere, L. (2017). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Rawat Inap Pada RSUP. Prof. DR. R.D. Kandaou Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 537–545. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6361/5879>
- Mendrofa, F., Butarbutar, I. I., Enjelika, Y., & Alfandi, S. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen. *Circle Archive*, 1(1), 1–10.
- Muryanti, T., Pinilih, M., & Oktaviana, L. D. (2018). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) pada RSIA Bunda Arif Purwokerto menggunakan framework cobit 5. *Jurnal Probisnis*, 11(2), 59–75.
- Putra, D. S. H., & Kurniawati, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i1.1933>
- Rahmadoni, J., Arifnur, A. A., & Akbar, R. (2021). Rancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Inventori APD untuk Covid-19 dengan Metode PIECES. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 7(2), 270. <https://doi.org/10.26418/jp.v7i2.47543>
- Rochman, H. N., Andawayanti, U., & FIdari, J. S. (2022). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Evaluasi Sistem Jaringan Drainase Di Sub DAS Kota Malang. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Sumber Daya Air*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21776/ub.jtresda.2022.002.02.10>
- Thenu, V. J., Sedyono, E., & Purnami, C. T. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(2), 129–138. <https://doi.org/10.14710/jmki.4.2.2016.129-138>
- Tullah, R., & Hanafri, M. I. (2014). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Pada Politeknik LP3I Jakarta Dengan Metode Pieces. *Jurnal Sisfotek Global*, 4(1), 22–28.